

Tax avoidance Memediasi Pengaruh ESG Terhadap Kinerja Keuangan

Aulia Salsabila Cantika¹, Omi Pramiana²

^{1,2}Prodi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang

Email: auliasalsabila1111@gmail.com¹, omi.dewantara@gmail.com²

Article History:

Received: 06 Juni 2025

Revised: 19 Juni 2025

Accepted: 21 Juni 2025

Keywords: ESG, Tax

Avoidance, Kinerja Keuangan
Perusahaan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai mediator dalam hubungan antara Environmental Social Governance (ESG) dan kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2022. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan 103 perusahaan sebagai sampel dan total 206 data. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan yang tersedia di situs resmi IDX atau perusahaan. Analisis data dilakukan dengan uji jalur menggunakan SPSS versi 25 serta uji mediasi dengan Sobel Test Calculator. Hasil menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan tax avoidance; tax avoidance juga berdampak positif pada kinerja keuangan serta memediasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi perusahaan, investor, serta akademisi untuk memahami hubungan ESG, penghindaran pajak, dan kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor industri memiliki peran strategis dalam meningkatkan penerimaan negara, baik melalui kewajiban perpajakan maupun melalui perjanjian kerja sama lainnya. Penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi elemen krusial dalam mewujudkan perencanaan keuangan yang berkelanjutan (Sukmawijaya, 2022). Berdasarkan data terbaru dari *Global Reporting Initiative* (GRI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga 23 April 2019, baru 110 dari 629 perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah menyampaikan laporan keberlanjutan. Temuan ini diperkuat oleh ketentuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan No. 51/POJK.03/2017 yang mengatur implementasi Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, serta Perusahaan Publik. Namun berdasarkan analisa peneliti penyampaian *sustainability report* perusahaan manufaktur di tahun 2022 sebanyak 116 perusahaan dari total 169 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenanan

Teori keagenan adalah suatu pemahaman yang menggambarkan hubungan kontraktual yang terbentuk antara principal sebagai pemberi wewenang dan agent sebagai pelaksana (Wati dan Astuti, 2020). Pandangan teori agensi mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memicu konflik yang berdampak pada akurasi informasi dalam laporan keuangan, disebabkan oleh adanya penghalang antara prinsipal dan agen. (Rinaldi & Cheisviyanny, 2015).

Teori Legitimasi

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan terus memastikan bahwa aktivitasnya sesuai dengan norma masyarakat di wilayah operasional mereka serta menyusun pedoman etika yang tepat untuk melegitimasi perilaku yang dijalankan oleh perusahaan. (Abdelmoula et al., 2022). Teori ini digunakan Perusahaan berusaha memastikan bahwa tindakan dan hasil kerja mereka dapat diterima oleh komunitas. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan, agar diterima oleh publik.

Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2009) Kinerja finansial sebuah perusahaan adalah pencapaian yang diraih dalam jangka waktu tertentu yang menunjukkan seberapa baik kesehatan perusahaan itu.. Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan. Rasio keuangan berfungsi untuk menganalisis risiko serta potensi keuntungan dari berbagai perusahaan untuk memberi dukungan kepada investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai investasi dan pemberian kredit. (White et al., 2002).

Enviromental Social Governance (ESG)

Lingkungan bisnis global saat ini begitu kompleks sehingga menambah ketidakpastian dalam mencapai keunggulan kompetitif dan kelangsungan hidup tanpa mematuhi legitimasi lingkungan dan mengatasi kekhawatiran pemangku kepentingan (Shahzad et al., 2020). Pengungkapan ESG mengacu pada indikator ESG Reporting Guide 2.0 by Nasdaq.

Tax Avoidance

Penghindaran pajak, atau yang dikenal sebagai tax avoidance, merujuk pada serangkaian transaksi yang dirancang untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam hukum pajak di suatu negara. Ahli pajak menyebut praktik ini sah, karena tidak melanggar aturan-aturan perpajakan yang berlaku. (Anggreni dan Febrianti, 2019). Tax avoidance dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dan *Book Tax Different* (BTD). Berdasarkan stats.oecd.org tarif PPh badan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 22% sehingga perusahaan dapat dikatakan melakukan praktik penghindaran pajak ketika perhitungan CETR menghasilkan nilai dibawah 22%.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini terdapat 103 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022 dengan memakai metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Periode penelitian selama 2 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Table 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	206	.17	.90	.7435	.08648
CETR	206	.00	15.93	.4235	1.2239
ROA	206	.00	1.00	.0816	.11193
Valid N	206				

Table 2. Hasil Uji Hipotesis Substruktural 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.728	.052			14.122	.000
ESG	.633	.068	.542		9.293	.000

a. Dependent Variable: CETR

Variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), mempunyai nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, dan rata-rata sebesar 0,0816. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar 8,16%. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai ROA berada diatas standar industri sebesar 5,98%. Artinya pencapaian perusahaan sektor manufaktur dalam menghasilkan laba dapat dikatakan baik. Variabel independen yaitu ESG yang mempunyai nilai minimum sebesar 0,17, nilai maksimum 0,90, nilai rata-rata sebesar 0,7435, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG perusahaan sebesar 74,35%. Hal ini menunjukkan rata-rata pengungkapan ESG mendekati nilai 100%. Artinya pengungkapan ESG perusahaan manufaktur dapat dikatakan tinggi. Variabel intervening yaitu tax avoidance yang diukur dengan menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 15,93, nilai rata-rata sebesar 0,4235, hal ini menunjukkan bahwa besarnya pajak yang dibayar atas laba sebelum pajak perusahaan sebesar 42,35%. Jadi ini menunjukkan nilai rata-rata yang melebihi 22% dan menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur tidak melakukan *tax avoidance*.

Table 3. Hasil Uji Hipotesis Substruktural 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.728	.052			14.122	.000
ESG	.633	.068	.542		9.293	.000
CETR	.690	.029	.855		23.414	.000

a. Dependent Variable: ROA

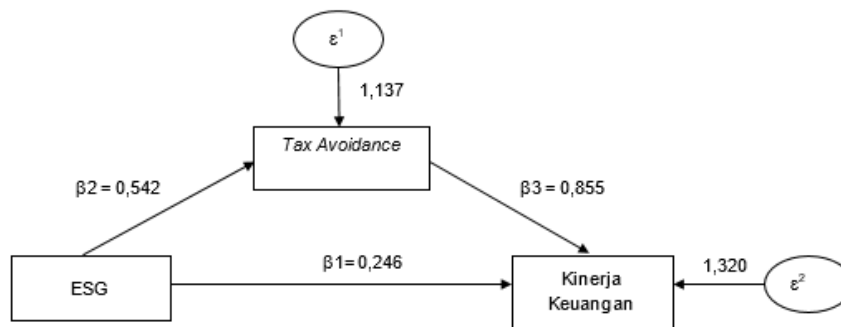
- Hasil uji t pengaruh variabel ESG terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,007 dengan arah positif. Selain itu juga menunjukkan bahwa variabel ESG memiliki signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya ESG memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga diperoleh hasil bahwa ESG berpengaruh langsung secara positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis (H1) "ESG berpengaruh langsung secara positif terhadap kinerja keuangan" diterima.
- Hasil uji t pengaruh variabel ESG terhadap tax avoidance diperoleh nilai t-hitung sebesar 9,293 dengan arah positif. Selain itu juga menunjukkan bahwa variabel ESG memiliki signifikansi

- sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ESG memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Sehingga diperoleh hasil bahwa ESG berpengaruh langsung secara positif terhadap tax avoidance. Maka hipotesis (H2) “ESG berpengaruh langsung secara positif terhadap tax avoidance” diterima.
- c. Hasil uji t pengaruh variabel tax avoidance (CETR) terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 23,414 dengan arah positif. Selain itu juga menunjukkan bahwa variabel tax avoidance (CETR) memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya tax avoidance (CETR) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga diperoleh hasil bahwa tax avoidance (CETR) berpengaruh langsung secara positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis (H3) “Tax avoidance berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan” diterima.

Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh langsung ESG ke jaringan keuangan	$= 0.246$	$= 0.246$
Pengaruh tidak langsung ESG ke <i>tax avoidance</i> ke kinerja keuangan	$= 0.542 \times 0.855$	$= 0.463 +$
Total pengaruh (ESG ke <i>tax avoidance</i>)		$= 0.709$

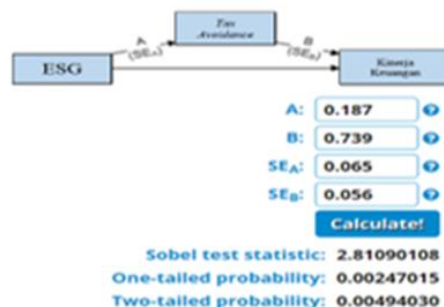
Model analisis jalur pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan melalui tax avoidance adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Jalur ESG Terhadap Kinerja Keuangan melalui *Tax Avoidance*

Uji Mediasi

Berdasarkan pengujian kalkulator sobel nilai statistik terkait pengaruh variabel tax avoidance sebagai variabel mediasi antara variabel ESG terhadap kinerja keuangan sebesar 2,810 dan signifikansi pada Two-tailed probability sebesar 0,004, karena $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tax avoidance mampu memediasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan.



Gambar 2. Hasil Uji Mediasi

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,732 atau 73,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel ESG dan tax avoidance dalam mempengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 73,2% dan sisanya sebesar 26,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh ESG Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan data hasil penelitian, perusahaan manufaktur yang menjadi sampel memiliki nilai rata-rata ESG sebesar 74,31% mendekati nilai maksimum pengungkapan yaitu 100% sehingga menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang telah patuh terhadap peraturan POJK No.51/POJK.03/2017 yang mengatur tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Artinya manajemen tata kelola perusahaan mampu mengoptimalkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan social. Hal ini pun menjadi sorotan para stakeholder terutama investor guna pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan yang juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosialnya, sehingga keberadaan Para pemangku kepentingan ini memiliki peranan yang krusial dalam kelangsungan aktivitas perusahaan melalui dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan, serta berpotensi untuk meningkatkan performa finansial perusahaan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai kinerja yang luar biasa. (Safriani & Utomo, 2020). Pengaruh ESG Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan data hasil penelitian, perusahaan manufaktur yang menjadi sampel memiliki nilai rata-rata tax avoidance sebesar 42,35% diatas standar industri yaitu 22% sehingga menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Pengimplementasian ESG pada perusahaan membutuhkan biaya yang tinggi hal ini berdampak pada keselarasan. Konsisten dengan gagasan (Erragragui, 2017; Stellner et al., 2015; Hoepner et al., 2016), hasilnya mengeksplorasi bahwa aktivitas ESG memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance. Peningkatan nilai bisnis ketika skor ESG meningkat disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan dan dukungan pelanggan ketika perusahaan menerapkan kegiatan sosial dengan serius dan jujur. Hal ini serupa dengan hasil peneliti sebelumnya seperti Kanter (2011) dan Chouaibi et al. (2021) dan juga mendukung teori pemangku kepentingan. Oleh karena itu, melegitimasi perilaku tersebut dan meningkatkan reputasi melalui pengungkapan ESG merupakan penjelasan mengapa banyak perusahaan, terutama perusahaan besar, meningkatkan upaya mereka untuk menyempurnakan laporan keberlanjutan. Meningkatnya nilai perusahaan juga menunjukkan pentingnya praktik etika di kawasan ASEAN. Menurut Dhaliwal, Tsang & Yang (2011) perusahaan dengan kinerja ESG yang baik lebih mungkin untuk melakukan investasi dalam proyek-proyek semacam ini, yang pada akhirnya mengurangi beban pajak mereka. Investasi dalam proyek-proyek hijau dan inisiatif sosial dapat memberikan insentif pajak tertentu dari pemerintah, seperti kredit pajak atau pengurangan pajak. Dengan memanfaatkan insentif ini, perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajak mereka. Pengambilan keputusan tersebut tidak terlepas dari tata kelola yang baik cenderung lebih transparan dan akuntabel. Tata kelola yang kuat dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi penghindaran pajak yang cerdas dan meminimalkan risiko hukum. ESG yang baik sering kali terkait dengan praktik tata kelola yang transparan dan akuntabel, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang penghindaran pajak yang sah dan efisien (Lanis & Richardson, 2012).

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan data hasil penelitian, perusahaan manufaktur yang menjadi sampel memiliki nilai rata-rata tax avoidance sebesar 44,70% diatas standar industri yaitu 22% sehingga menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Nilai tax avoidance yang semakin tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan semakin tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Sebaliknya ketika nilai tax avoidance semakin menurun dapat diartikan perusahaan semakin melakukan praktik penghindaran pajak. Investasi ini dapat menghasilkan insentif pajak dan pengurangan beban pajak. Misalnya, investasi dalam teknologi hijau atau proyek sosial bisa memberikan kredit pajak atau pengurangan tertentu, sehingga membantu dalam penghindaran pajak yang sah. Berdasarkan teori agensi berfokus pada hubungan antara pemerintah (prinsipal) dan manajemen (agen). Prinsipal mengharapkan agen untuk membayar pajak yang lebih besar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku namun perusahaan juga ingin mendapatkan laba yang lebih besar. Manajemen perusahaan merancang skema insentif yang memperhitungkan kinerja jangka panjang dan keberlanjutan dapat mengurangi kecenderungan untuk menghindari pajak dengan cara yang merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desai dan Dharmapala (2006) menemukan bahwa tax avoidance dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama ketika perusahaan memiliki insentif manajerial yang kuat. Mereka menyarankan bahwa penghindaran pajak memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan lebih banyak keuntungan yang dapat diinvestasikan kembali ke dalam bisnis, sehingga meningkatkan kinerja keuangan.

Tax Avoidance Memediasi Pengaruh ESG Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji sobel test nilai statistik untuk pengaruh variabel tax avoidance sebagai variabel mediasi antara variabel ESG terhadap kinerja keuangan sebesar 2,273 dan signifikansi pada Two-tailed probability sebesar 0,022, karena $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tax avoidance mampu memediasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan. Tax avoidance memainkan peran penting dalam memediasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan praktik ESG yang baik cenderung menghindari strategi penghindaran pajak yang agresif, yang dapat mendukung profitabilitas jangka panjang dan stabilitas keuangan. Tax avoidance dapat membantu perusahaan mengelola arus kas dan likuiditas dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan strategi pajak yang efisien, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka memiliki kas yang cukup untuk investasi dalam proyek ESG tanpa mengurangi beban pajak mereka secara langsung. Manajemen kas yang baik dapat membantu perusahaan mempertahankan stabilitas keuangan dan merespons peluang pasar dengan cepat, yang dapat berdampak positif pada kinerja keuangan. Namun, strategi tax avoidance yang digunakan untuk mendanai inisiatif ESG juga dapat memberikan peningkatan sementara pada kinerja keuangan. Perusahaan dengan skor ESG tinggi sering kali menarik investor yang sadar lingkungan dan sosial, meningkatkan reputasi perusahaan, dan membuka peluang pasar baru.

Kinerja ESG yang baik juga dapat mengurangi risiko regulasi dan litigasi yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan secara positif. Praktik ESG seringkali berkaitan dengan pengurangan risiko, termasuk risiko lingkungan dan sosial. Dengan penghematan pajak yang diperoleh melalui tax avoidance, perusahaan dapat lebih banyak berinvestasi dalam inisiatif ESG. Investasi tambahan ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan, daya saing, dan pada akhirnya kinerja keuangan mereka. Perusahaan yang berfokus pada ESG biasanya menerapkan praktik bisnis yang efisien dan berkelanjutan. Ketika perusahaan tersebut juga mengadopsi strategi tax avoidance, mereka dapat memaksimalkan efisiensi operasional dan finansial. Ini berarti mereka tidak hanya

mengurangi biaya operasional melalui praktik ESG tetapi juga mengurangi kewajiban pajak mereka, yang secara keseluruhan meningkatkan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, ESG memiliki dampak pada kinerja finansial, yang menandakan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor manufaktur mengungkapkan ESG meningkatkan kinerja keuangan, ESG berpengaruh positif terhadap tax avoidance yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor manufaktur yang mengungkapkan ESG banyak tidak melakukan praktik penghindaran pajak, Tax avoidance berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang berarti hipotesis bisa diterima, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor manufaktur yang tidak melakukan praktik penghindaran pajak dengan cara mengoptimalkan Tax avoidance menjadi mediasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil temuan bahwa untuk penerapan ESG adanya tax avoidance diharapkan semakin mampu meningkatkan pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 185–192.
- Chouaibi, S., Chouaibi, J., & Rossi, M. (2021). ESG and corporate financial performance: The mediating role of green innovation: UK common law versus Germany civil law. *EuroMed Journal of Business*.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002>
- Erragragui, E. (2017). Do creditors price firms' environmental, social, and governance risks? *Research in International Business and Finance*, 45, 197–207. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.176>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, January). *Roadmap keuangan berkelanjutan tahap II (2021-2025)*. Retrieved from [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Kuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-\(2021-2025\).aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Kuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-(2021-2025).aspx)
- Rinaldi, & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, (c), 472–483.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) disclosure terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Shahzad, M., Qu, Y., Zafar, A. U., Rehman, S. U., & Islam, T. (2020). Exploring the influence of knowledge management process on corporate sustainable performance through green innovation. *Journal of Knowledge Management*, 24(9), 2079–2106. <https://doi.org/10.1108/JKM-11-2019-0624>
- Sukmawijaya, A. (2021). *Mulai tahun depan seluruh emiten wajib report ESG*.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta, Indonesia: Ekonisia.
- White, G. I., Sondhi, A. C., & Fried, D. (2002). *The analysis and use of financial statements* (3rd ed., pp. 119–135). New York, NY: John Wiley & Sons.